

**IDENTIFIKASI,INVENTARISASI,DAN KARAKTERISASI KERAGAMAN  
MORFOLOGI GENOTIPE KUINI (*Mangifera odorata* GRIFF.) DI SUMATERA  
BARAT**

**(Penelitian Dasar)**

**Oleh :**

**Irfan Suliansyah, Nasrez Akhir, dan Zulfadly Syarif**

**Nomor Kontrak : 065/J.16/PL/DIPA/V/2006**

**RINGKASAN**

Kuini (*Mangifera odorata* Griff.) merupakan salah satu tanaman buah eksotik tropik yang mempunyai rasa dan aroma yang unik yang disukai hampir semua orang. Disamping dalam bentuk segar, aromanya yang unik dapat dipergunakan juga untuk memberikan rasa dan aroma pada makanan lain. Indonesia merupakan salah satu pusat keragaman genetik tanaman buah Kuini ini, Perusakan lingkungan hidup, alih fungsi lahan dan serangan hama dan penyakit menyebabkan keanekaragaman hayati plasmanutfah Kuini berangsur-angsur semakin berkurang. Kehilangan sumber suatu plasma nutfah akan sangat merugikan terutama bagi para pemulia tanaman yang ingin merakit varietas baru untuk peningkatan kualitas tanaman di kemudian hari. Keanekaragaman hayati salah satu spesies tanaman dapat dilihat dari hubungan kekerabatan antargenotipe dalam spesies tersebut. Hubungan kekerabatan yang jauh mengindikasikan bahwa keanekaragaman hayati dalam spesies tersebut masih tinggi. Untuk mendapatkan informasi tersebut diperlukan adanya suatu program identifikasi dan karakterisasi dari plasmanutfah. Di Indonesia, dan di Sumatera Barat khususnya keanekaragaman Kuini cukup tinggi, namun belum banyak diketahui karakteristiknya. Untuk menunjang perakitan varietas baru Kuini, perlu dilakukan evaluasi terhadap plasmanutfah yang ada. Informasi yang diperoleh dari evaluasi tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai materi perbaikan karakter melalui program pemuliaan tanaman untuk mendapat varietas unggul, yang juga tahan hama dan penyakit. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi awal mengenai jenis-jenis Kuini dan keragaman morfologi genotipenya di daerah-daerah pusat produksi Kuini di Sumatera Barat. Penelitian ini akan dilaksanakan di 5 (lima) Kabupaten Di Sumatera Barat, yaitu: Lima Puluh Kota, Padang Pariaman, Pesisir Selatan, Solok, dan Sawahluto/Sijunjung, yang merupakan daerah pusat produksi Kuini dengan berbagai tipe iklim.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah diperolehnya informasi plasmanutfah/genotipe di daeran penelitian, sehingga dapat memberikan informasi bagi para pemuliaan tanaman untuk program perakitan kultivar Kuini unggul.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, dengan teknik pengambilan sampel secara sengaja (*Purposive Sampling*) sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu tanaman sampel telah berbuah beberapa kali (minimal dua kali). Dalam Kabupaten ditentukan Kecamatan sampel kemudian ditetapkan beberapa kenagariannya berdasarkan jumlah populasi yang terbanyak. Sehingga jumlah sampel untuk tiap kenagarian akan berbeda karena luas areal pertanaman kuini tiap kenagarian berbeda, jadi jumlah sampel keseluruhan di dapat setelah dilakukan survey pendahuluan. Alat pengambilan data yang digunakan berupa pengukuran dan pengamatan langsung terhadap tanaman kuini dan juga pengisian kuisisioner yang diberikan kepada pemilik tanaman sampel.

Berdasarkan hasil inventarisasi dan karakterisasi diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Tinggi tanaman Kuini berkisar 5,95 - 39,00 m dengan rata-rata 15,46 m. Lingkaran batang tanaman Kuini berkisar 49,70 - 258,00 cm dengan rata-rata 129,19 cm. Kanopi tanaman Kuini terdiri atas *broad, ovoid* (39,56%) dan *globose* (60,44%). Ada dua bentuk daun tanaman Kuini: lancet (72,53%) dan oblong-lancet (27,47%). Warna daun terdiri atas hijau muda (7,58%), hijau (67,34%), dan hijau tua (25,08%). Tekstur daun terdiri atas licin (39,56%) dan kasar (60,44%). Panjang tangkai daun tanaman Kuini memiliki rata-rata 3,40 cm dengan kisaran panjangnya 2,30 - 5,18 cm. Panjang helaian daun berkisar 17,30 - 30,90 cm, dengan rata-rata 20,65 cm. Lebar daun berkisar 3,50 - 9,85 cm dengan rata-rata 6,83 cm.

Panjang bunga tanaman Kuini berkisar **11,80** - 33,00 cm dengan rata-rata 22,28 cm. Jumlah tandan bunga berkisar 17 - 32 buah dengan rata-rata 15,73. Bunga Kuini termasuk bunga majemuk berbentuk kerucut. Wanta mahkota (*corolla*) bunga Kuini adalah putih kemerah-merahan (merah muda). Bunga kuini termasuk bunga sempurna, stamennya terdiri dari filamen dan anther. Wanta tangkai sari (filamen) putih dan kepala sari (anther) merah. Jumlah kelopak 5 buah dan jumlah benang sari 5 buah (1 panjang dan 4 pendek).

Panjang buah Kuini berkisar 8,12 - 13,30 cm dengan rata-rata 8,69 cm. Diameter berkisar 17,19 - 25,06 cm dengan rata-rata 18,86 cm. Tebal daging buah berkisar 1,46 - 2,43 cm dengan rata-rata 1,67 cm. Bobot buah berkisar 132,50 - 380,00 gram dengan rata-rata 242,15 gram. Buah Kuini ada dua bentuk, yaitu *oblong* (49,45%) dan *ovoid-oblong* (50,55%). Warna kulit buah terdiri atas tiga warna, yaitu hijau (47,25%), hijau gelap (19,78%), dan hijau kekuningan (32,97%). Warna daging buah Kuini terdiri atas kuning (36,26%), orange (13,49%), kuning pekat (15,38%), orange kekuningan (26,37%), dan kuning pucat (8,7%). Kadar gula buah Kuini berkisar antara 7,50% - 17,70% dengan rata-rata 8,25%. Rasa buah terdiri atas asam (14,29%), manis dengan sedikit asam (17,58%), manis (56,04%), dan sangat manis (12,09%). Buah Kuini yang memiliki serat halus sebesar 40,66% dan yang memiliki serat kasar sebesar 59,34%. Sebagian besar buah Kuini beraroma kuat (74,73%) dan hanya 25,27% yang beraroma lemah.

Bentuk biji kuini berbeda-beda, yaitu 73,63% berbentuk oblong, 24,18% berbentuk ovoid oblong dan 2,20% ovoid. Panjang biji Kuini berkisar antara 5,88 - 10,07 cm dengan rata-rata 8,32 cm. Lebar biji Kuini berkisar antara 1,04 - 4,88 cm dengan rata-rata 3,97 cm. Bobot biji Kuini sangatlah bervariasi, yaitu berkisar antara 7,60 - 63,00 gram dengan rata-rata 30,50 gram.

Dari hasil analisis kekerabatan menunjukkan hubungan kekerabatan masing-masing sampel tidak jauh berbeda. Namun terlihat adanya beberapa (2 hingga 4) kelompok besar. Pada klasifikasi ini terlihat adanya penggabungan takson yang dimulai dari kelompok kecil hingga menjadi kelompok besar dan akhirnya membentuk satu kelompok saja.

Pada umumnya tanaman Kuini belum dibudidayakan secara profesional. Petani menanam Kuini di sekitar pekarangannya hanya sebagai tanaman sampingan. Organisme pengganggu tanaman yang biasa menyerang adalah hama tupai, benalu, dan ulat batang.